

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Beerdasarkan hasil penelitian yang diperoleh serta pembahasan yang telah dijabarkan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi status mutu air pada Saluran Air di Desa Citaman Jernih Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai diantaranya adalah kegiatan yang dilakukan masyarakat yaitu mencuci pakaian dan pembuangan limbah ke dalam saluran air. Selain itu Masyarakat juga tidak melakukan upaya apapun dalam merawat Saluran Air Citaman Jernih.
2. Hasil penelitian menunjukkan data kedalaman Saluran Air Citaman Jernih di S1 dan S2 pada pengukuran pagi sebesar $5,636 \text{ m}^2$, $5,636 \text{ m}^2$; pengukuran siang sebesar $5,366 \text{ m}^2$ dan $5,366 \text{ m}^2$; pengukuran sore sebesar $5,636 \text{ m}^2$ dan $5,636 \text{ m}^2$ secara berurutan. Kecepatan arus Saluran Air Citaman Jernih di S1 dan S2 pada pengukuran pagi sebesar $0,38 \text{ m/s}$ dan $0,35 \text{ m/s}$; pengukuran siang sebesar $0,40 \text{ m/s}$ dan $0,32 \text{ m/s}$; pengukuran sore sebesar $0,37 \text{ m/s}$ dan $0,30 \text{ m/s}$ secara berurutan. Debit Saluran Air Citaman Jernih di S1 dan S2 pada pengukuran pagi sebesar $2,14 \text{ m}^3/\text{s}$ dan $1,97 \text{ m}^3/\text{s}$; pengukuran siang sebesar $2,15 \text{ m}^3/\text{s}$ dan $1,72 \text{ m}^3/\text{s}$; pengukuran sore sebesar $2,08 \text{ m}^3/\text{s}$ dan $1,70 \text{ m}^3/\text{s}$ secara berurutan.

3. Pada pengukuran pagi parameter kualitas air yang melebihi baku mutu Higiene Sanitasi menurut Permenkes no. 32 tahun 2017 meliputi Kekeruhan sebesar 40 NTU dan 50 NTU pada S1 dan S2 secara berurutan, Rasa dan bau pada S2 yaitu air berasa dan berbau, T.Coli sebesar 1100 CFU/100ml dan 1250 CFU/100ml pada S1 dan S2 secara berurutan, E.Coli sebesar 1100 CFU/100ml dan 1120 CFU/100ml secara berurutan, dan pH sebesar 5 mg/l dan 6 mg/l secara berurutan.
4. Pada pengukuran siang parameter kualitas air yang melebihi baku mutu Higiene Sanitasi menurut Permenkes no. 32 tahun 2017 meliputi Kekeruhan sebesar 30 NTU dan 45 NTU pada S1 dan S2 secara berurutan, Rasa dan bau pada S2 yaitu air berasa dan berbau, T.Coli sebesar 1080 CFU/100ml dan 1190 CFU/100ml pada S1 dan S2 secara berurutan, E.Coli sebesar 1120 CFU/100ml dan 1090 CFU/100ml secara berurutan, dan pH sebesar 5 mg/l dan 5 mg/l secara berurutan.
5. Pada pengukuran sore parameter kualitas air yang melebihi baku mutu Higiene Sanitasi menurut Permenkes no. 32 tahun 2017 meliputi Kekeruhan sebesar 45 NTU dan 57 NTU pada S1 dan S2 secara berurutan, Rasa dan bau pada S1 dan S2 yaitu air berasa dan berbau, T.Coli sebesar 1130 CFU/100ml dan 1260 CFU/100ml pada S1 dan S2 secara berurutan, E.Coli sebesar 1120 CFU/100ml dan 1150 CFU/100ml secara berurutan, dan pH sebesar 5 mg/l dan 6 mg/l secara berurutan.
6. Status mutu air Saluran Air di Desa Citaman Jernih Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai berdasarkan hasil penelitian yang telah

dilakukan menggunakan metode storet mendapatkan nilai sebesar -18 dan -22 pada kedua stasiun dan di tiga waktu pengukuran sehingga status mutu airnya adalah tercemar sedang dengan klasifikasi US-EPA yaitu Kelas C

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka ada beberapa masukan untuk dijadikan sebagai rujukan dan rekomendasi serta kontribusi positif kepada pihak masyarakat, pemerintah Desa Citaman Jernih serta peneliti lain yaitu sebagai berikut:

1. Masyarakat diimbau agar penggunaan Saluran Air Citaman Jernih lebih diperhatikan. Terlebih lagi saluran air tersebut menjadi salah satu sumber utama fasilitas air yang mereka butuhkan
2. Pemerintah Desa diharapkan dapat lebih mengupayakan agar masyarakat lebih menjaga dan mengontrol penggunaan Saluran Air Citaman Jernih agar terciptanya lingkungan yang lebih bersih dan terkontrol
3. Peneliti lain dapat menjadikan penelitian ini sebagai rujukan. Dan untuk penelitian lanjutan dapat dilakukan penelitian berupa dampak kondisi dan status mutu air Saluran Air Citaman Jernih terhadap kesehatan masyarakat di sepanjang saluran air tersebut.
4. Perlu dilakukan pengukuran untuk kandungan zat lainnya yang berhubungan dengan kualitas perairan agar mendapatkan hasil yang lebih jelas